

SOSIALISASI SISTEM PENYIMPANAN REKAM MEDIS DI UPT PUSKESMAS PADANG BULAN SELAYANG II TAHUN 2022

Esraida Simanjuntak¹, Mei Sryendang Sitorus², Siti Permata Sari Lubis³, Zulham Andi Ritonga⁴, Ani Soraya⁵

^{1,2,3,4}Dosen Prodi D-III Perekam dan Informasi kesehatan, Universitas Imelda Medan, Indonesia

⁵Mahasiswa Prodi D-III Perekam dan Informasi Kesehatan, Universitas Imelda Medan, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima, 11 November 2022

Direvisi, 25 November 2022

Diterima, 30 November 2022

Kata Kunci:

Puskesmas

Rekam Medis

SOP

Sistem Penyimpanan

Tracer

ABSTRAK

Puskesmas merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan masyarakat, dimana dalam pelayanan tersebut terdapat pelayanan rekam medis. Pelayanan rekam medis merupakan adalah kegiatan menjaga, memelihara dan melayani rekam medis baik secara manual maupun elektronik sampai menyajikan informasi kesehatan di Puskesmas. Puskesmas PB Selayang II belum melaksanakan sistem penyimpanan rekam medis dikarenakan puskesmas tersebut hanya melayani pasien rawat jalan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membuat SOP sistem penyimpanan rekam medis, menerapkan sistem penyimpanan rekam medis dan tracer di puskesmas. Metode yang digunakan adalah *project based learning* dengan jumlah peserta sebanyak 9 orang. Hasil dari pengabdian ini adalah bertambahnya pengetahuan petugas rekam medis mengenai sistem penyimpanan rekam medis dan tracer. Pembuatan SOP dan tracer di UPT puskesmas PB Selayang II. Pengabdian ini berhasil dilaksanakan berkat kerjasama yang baik antara tim pelaksana, mahasiswa, petugas puskesmas dan kepala UPT Puskesmas PB Selayang II serta Dinas Kesehatan Kota Medan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Esraida Simanjuntak,

Program Studi D3 Perekam dan Informasi Kesehatan,

Universitas Imelda Medan,

Jl. Bilal No. 52 Kelurahan Pulo Brayan Darat I Kecamatan Medan Timur, Medan - Sumatera Utara.

Email: esraida.borjun@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Puskesmas merupakan unit pelaksana teknis Dinas Kabupaten/ Kota dan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya masing-masing (Permenkes, 2019).

Pengertian rekam medis menurut UU pasal 46 ayat (1) Nomor 29 Tahun 2014, tentang Praktik Kedokteran, adalah berkas yang berisi tentang catatan dan dokumen identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Undang- Undang Republik Indonesia, 2014). (Permenkes RI,

2008) bab III ayat 2, menyatakan bahwa rekam medis harus dibuat segera dan dilengkapi setelah pasien menerima pelayanan. Maka seharusnya dokumen rekam medis di isi segera setelah pasien menerima pelayanan medis, agar tidak terjadi ketidaklengkapan pengisian dokumen rekam medis sehingga dokumen rekam medis rawat inap yang masuk ke bagian *assembling* sudah dalam keadaan lengkap dan pengolahan dokumen rekam medis selanjutnya akan berjalan dengan baik.

Permenkes Nomor 55 Tahun 2013 menyatakan bahwa manajemen pelayanan rekam medis dan informasi kesehatan merupakan kegiatan menjaga, memelihara dan melayani rekam medis baik secara manual maupun elektronik sampai menyajikan informasi kesehatan di rumah sakit, praktik dokter klinik, asuransi kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan dan lainnya yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan dan menjaga rekaman. Perekam medis merupakan orang yang telah lulus dari pendidikan rekam medis dan informasi kesehatan sesuai ketentuan peraturan perundang undangan (Permenkes RI, 2013).

Salah satu komponen dalam menentukan mutu pelayanan kesehatan yaitu tersedianya data atau informasi rekam medis yang akurat. Mutu pelayanan kesehatan terkait rekam medis berasal dari aspek administratif, dokumentasi, keuangan, edukasi, riset, keuangan, dan aspek hukum (Nuraini, 2015). Sehingga, unit rekam medis sangat penting untuk dikelola dengan baik dan profesional agar menghasilkan suatu informasi yang bermutu, sehingga pelayanan kesehatan menjadi lebih baik atau prima. Hal ini juga berguna untuk bahan pertimbangan manajemen dalam pengambilan keputusan atau suatu kebijakan.

Penyelenggaraan rekam medis akan terlaksana dengan baik apabila pelaksanaan identifikasi pasien sampai dengan pengelolaan rekam medis didasarkan pada tujuan rekam medis itu dibuat. Proses identifikasi pasien saat masuk pertama kali melalui tempat pendaftaran baik rawat jalan, rawat inap maupun gawat darurat sampai dengan rekam medis pasien disimpan dan ditemukan kembali (*retrieval*) saat pasien berobat ulang maka akan berpengaruh terhadap proses pelayanan pasien berikutnya. Oleh sebab itu dibutuhkan penerapan sistem identifikasi pasien, sistem penyimpanan, sistem penjajaran, sistem retensi dan pemusnahan rekam medis disesuaikan masing-masing kondisi sarana pelayanan kesehatan.

Dokumen rekam medis haruslah disimpan berdasarkan nomor registrasi pasien atau nomor rekam medis yang telah diurutkan berdasarkan aturan yang ditetapkan (Departemen Kesehatan RI, 2006). UPT Puskesmas Padang Bulan Selayang II sampai saat ini belum menggunakan sistem penyimpanan baik sentralisasi maupun desentralisasi. Hal ini dikarenakan UPT Puskesmas Padang Bulan Selayang II hanya melayani berobat rawat jalan sehingga berkas rekam medis di puskesmas tersebut adalah rekam medis rawat jalan.

Penerapan sistem penyimpanan sentralisasi ataupun desentralisasi dapat berpengaruh dalam identifikasi pasien serta penyediaan berkas rekam medis bagi pasien lama apabila melakukan kunjungan ulang. Hal tersebut merupakan suatu hal penting dalam meningkatkan pelayanan manajemen rekam medis di Puskesmas. Apabila rekam medis yang tersimpan sudah sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, maka petugas rekam medis akan lebih mudah dalam melakukan proses pengambilan dan pengembalian rekam medis (Pujihastuti & Rohmadi, 2018).

Sistem penyimpanan rekam medis yang digunakan di puskesmas adalah sistem penyimpanan wilayah yang berdasarkan KK (Kepala Keluarga) atau sering disebut dengan sistem *family folder*. Sehingga satu map rekam medis digunakan oleh satu keluarga dan pada masing-masing formulir diberi tambahan kode khusus sebagai penanda kode rekam medis ayah, ibu dan anak (IFHIMA, 2012). Puskesmas menggunakan pengelolaan ini dikarenakan terkait dengan tugas Puskesmas yang bertanggung jawab terhadap kesehatan

masyarakat di wilayah kerjanya sehingga dengan sistem ini akan diketahui banyaknya masyarakat yang berobat atau sakit dari masing-masing wilayah dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan penanganan kesehatan di wilayah tersebut baik oleh Puskesmas maupun Dinas Kesehatan (Permenkes RI, 2014).

Tracer merupakan alat yang digunakan sebagai kartu pelacak berkas rekam medis keluar dari rak penyimpanan berkas rekam medis. Dengan adanya penyimpanan berkas rekam medis maka dapat memudahkan ditemukannya kembali berkas rekam medis pasien saat dibutuhkan (Budi, 2011). (World Health Organization, 2002) menyatakan penggunaan sistem petunjuk keluar atau tracer dapat meningkatkan kinerja petugas rekam medis di instalasi rekam medis dan pengawasan rekam medis. Tracer digunakan untuk memastikan bahwa setiap rekam medis yang akan dipindahkan dari ruang penyimpanan untuk tujuan apapun, harus diganti dengan tracer, hal ini digunakan sebagai petunjuk dimana letak rekam medis dan atau kemana rekam medis telah dikirim.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan di UPT Puskesmas Padang Bulan Selayang II ditemukan bahwa belum diterapkannya sistem penyimpanan rekam medis sehingga tujuan dan manfaat dari kegiatan ini adalah membuat SOP tentang sistem penyimpanan di UPT Puskesmas PB Selayang II, mensosialisasikan sistem penyimpanan rekam medis di puskesmas dan mensosialisasikan dan menerapkan tracer di sistem penyimpanan rekam medis. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk mensosialisasikan sistem penyimpanan rekam medis, tracer rekam medis dan SOP pada sistem penyimpanan rekam medis di UPT Puskesmas PB Selayang II.

2. METODE

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di UPT Puskesmas Padang Bulan Selayang II bersama dengan Petugas Rekam Medis dan Kepala Puskesmas diperoleh informasi bahwa belum diterapkannya sistem penyimpanan dengan alasan UPT Puskesmas Padang Bulan Selayang II hanya menerima pasien rawat jalan. Berdasarkan hal tersebut metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *project based learning*. Pengabdian ini dilaksanakan di bulan Agustus tahun 2022 dengan jumlah partisipan 9 orang. Berdasarkan hal tersebut diharapkan hasil pengabdian yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas dalam melakukan sistem penyimpanan dan menerapkan tracer di puskesmas.

Kegiatan yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Pemaparan materi mengenai sistem penyimpanan, tracer dan SOP.
2. Pembuatan SOP dan Tracer pada bagian penyimpanan.
3. Melakukan demonstrasi dan pendampingan penerapan sistem penyimpanan dan tracer.

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah pemaparan materi mengenai sistem penyimpanan, tracer dan SOP. Pemaparan materi berfokus pada kegunaan dan manfaat sistem pendaftaran, tracer dan SOP di puskesmas. Kemudian setelah memaparkan materi maka pemateri memandu petugas rekam medis dalam pembuatan SOP dan tracer di bagian penyimpanan.

Kegiatan kedua yang dilakukan adalah demonstrasi dan melakukan pendampingan dalam menerapkan sistem penyimpanan dan tracer di bagian penyimpanan disesuaikan dengan teori yang telah dipaparkan oleh pemateri. Kegiatan yang dilakukan setelah sistem penyimpanan dibuat adalah melakukan sistem peminjaman dan pengembalian rekam medis dengan menggunakan tracer sesuai dengan SOP yang sudah dibuat sebelumnya. Kemudian setelah selesai sosialisasi maka dilakukan pendampingan selama dua minggu berturut-

turut. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mengevaluasi pengaplikasian sistem penyimpanan dan tracer di UPT Puskesmas Padang Bulan Selayang II.

3. HASIL DAN ANALISIS


Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di UPT Puskesmas Padang Bulan Selayang II berjalan dengan baik. Banyak yang berperan dalam membantu pengabdian dimana saling terjalinnya kerjasama yang baik dengan mitra yaitu Kepala Puskesmas dan petugas Puskesmas dibagian rekam medis yang memiliki keterbukaan dan menerima tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat dalam memperkenalkan sekaligus ikut serta membuat sistem penyimpanan rekam medis, SOP sistem penyimpanan dan tracer yang belum diterapkan di Puskesmas.

Hasil pengabdian yang telah dilakukan pada sistem penyimpanan dan tracer yaitu bertambahnya pengetahuan petugas mengenai sistem penyimpanan rekam medis dan tracer pada sistem penyimpanan di puskesmas dengan menggunakan sistem penomoran family folder. Penyuluhan dan demonstrasi yang dilakukan kepada petugas rekam medis di puskesmas terutama penggunaan tracer pada sistem penyimpanan rekam medis yang bias menjadi solusi petugas dalam menangani terjadinya masalah misfile dan duplikasi penomoran rekam medis.

Penomoran berkas rekam medis di UPT Puskesmas Padang Bulan Selayang II menggunakan *Unit Numbering System*. *Unit Numbering System* dimana satu nomor rekam medis yang digunakan adalah family folder. Penamaan rekam medis yang digunakan di UPT Puskesmas PB. Selayang II menggunakan nama kepala keluarga pada family folder dan penulisan huruf balok tetapi tidak memakai Tn dan Ny.

Petugas rekam medis di UPT Puskesmas Padang Bulan Selayang II kurang memahami pentingnya sistem penyimpanan rekam medis yang baik sesuai dengan standar dan prosedur, terlihat dengan terjadinya keterlambatan pengembalian rekam medis, waktu tunggu, *misfile* dan duplikasi nomor rekam medis. Oleh karena itu, kami melakukan penyuluhan dengan menjelaskan kepada petugas tentang sistem penyimpanan rekam medis dan tracer yang baik serta melakukan demonstrasinya di UPT Puskesmas PB Selayang II.

Projek pengabdian masyarakat yang dilakukan di UPT Puskesmas PB Selayang II menghasilkan SOP sistem penyimpanan dan tracer yang akan digunakan petugas rekam medis pada sistem penyimpanan rekam medis. SOP yang dihasilkan dalam pengabdian ini adalah SOP Sistem Penyimpanan di UPT Puskesmas PB Selayang II. Berikut merupakan gambar SOP yang telah dibuat dan disepakati bersama yaitu sebagai berikut:

Puskesmas UPT PB Selayang II		SISTEM PENYIMPANAN		
		No. Dokumen	No. Revisi	Halaman
		___SPO.XI.2022	00	1/3
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (SPO)		Tanggal Terbit	Ditetapkan oleh, Puskesmas PB Selayang II	
		15 Nopember 2022	dr. Bastia Abdi Dharma Tarigan	
PENGERTIAN	<ul style="list-style-type: none"> Rekam Medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Penyimpanan rekam medis adalah penyimpanan berkas ke dalam <i>family folder</i> dan disimpan di rak penyimpanan sesuai dengan nomor rekam medis pasien. Sistem Family Folder yaitu satu rekam medis digunakan oleh satu keluarga menurut wilayah dengan nomor kode yang sama tetapi masing-masing anggota keluarga tetap memiliki formulir dan nomor rekam medis yang berbeda. 			
TUJUAN	<ul style="list-style-type: none"> Sebagai pedoman dalam penyimpanan rekam medis untuk memudahkan dalam proses pencarian kembali rekam medis Melindungi rekam medis dari bahaya pencurian, kerusakan fisik, kimia dan biologi. 			
KEBIJAKAN	SK Puskesmas No. ___/SK-Pus/XI/2022 tentang Kebijakan Penyelenggaraan Rekam Medis di Puskesmas PB II Selayang Medan.			
PROSEDUR		<ol style="list-style-type: none"> Petugas pendaftaran menerima rekam medis pasien dari petugas rawat jalan dan unit gawat darurat. Petugas pendaftaran memeriksa kelengkapan isi rekam medis. Apabila ada pencatatan yang belum lengkap, petugas pendaftaran mengembalikannya rekam medis kepada unit yang memberikan pelayanan kesehatan, unit rawat jalan atau unit gawat darurat. Apabila rekam medis sudah lengkap, petugas membawa rekam medis pasien ke ruang penyimpanan. Petugas penyimpanan memasukkan rekam medis ke dalam <i>family folder</i> yang sesuai dengan memperhatikan kode wilayahnya, kemudian menyusunya kembali pada rak penyimpanan sesuai dengan sistem penyimpanan. Sistem penyimpanan di UPT Puskesmas PB II Selayang menggunakan Sistem Sentralisasi dimana semua rekam medis diletakkan pada satu ruang penyimpanan saja, baik rekam medis rawat jalan maupun gawat darurat. Sistem Penjuragan menggunakan sistem langsung atau <i>straight</i> dimana rekam medis disimpan sesuai dengan nomor rekam medisnya. Apabila pasien lama datang kembali untuk berobat jalan (<i>retensi</i>), maka rekam medis dapat diambil dari rak penyimpanan dengan melekatkan <i>tracer</i> sesuai dengan nomor kode <i>family folder</i> yang dikeluarkan pada rak penyimpanan. <i>Tracer</i> rekam medis adalah sorana yang digunakan untuk mengontrol penggunaan dokumen rekam medis yang biasanya digunakan untuk mengantikan dokumen rekam medis yang keluar dari rak penyimpanan. Rekam medis di sarana pelayanan kesehatan non rumah sakit seperti puskesmas dan klinik wajib disimpan sekurang-kurangnya untuk jangka waktu 2 (dua) tahun terhitung dari tanggal terakhir pasien berobat. Sebelum pemusnahan dilaksanakan, puskesmas melakukan proses retensi. Retensi atau penyusutan rekam medis yaitu kegiatan memisahkan antara rekam medis yang aktif dengan in aktif. Tujuannya untuk mengurangi beban penyimpanan di rak penyimpanan dan melakukan peninjauan terhadap rekam medis yang memiliki nilai guna disimpan (diabadikan). Setelah batas waktu yang ditentukan terlampaui, rekam medis tersebut dapat dimusnahkan. Pemusnahan dilakukan sesuai dengan prosedur disertai dengan Berita Acara Pemusnahan. 		
UNIT TERKAIT		<ol style="list-style-type: none"> Petugas Pendaftaran Petugas Penyimpanan 		

Gambar 1. SOP Sistem Penyimpanan Rekam Medis di UPT Puskesmas PB Selayang II

Hasil Tracer yang akan digunakan di UPT Puskesmas PB Selayang II yaitu ukuran tracer yang disepakati dengan adalah 10 cm x 33 cm. Bahan yang digunakan yaitu menggunakan plastik *Poly Ethyle Terephthalate* (PET) dan bahan alternatif lain yaitu kertas Art karton. Warna yang digunakan untuk rancangan yaitu warna merah. Agar tracer terlihat mencolok sehingga mudah ditemukan karena memiliki warna yang berbeda dengan warna dari rak penyimpanan serta warna map dokumen rekam medis itu sendiri.



Gambar 2. Tracer rekam Medis Di UPT Puskesmas PB Selayang II

Pelaksanaan pengabdian masyarakat mengenai sosialisasi sistem penyimpanan rekam medis di UPT Puskesmas PB Selayang II bisa berjalan dengan baik berkat kerja sama dan antusias yang baik oleh mitra kerja yaitu petugas rekam medis di Puskesmas. Antusias petugas dilihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh petugas rekam medis saat sosialisasi dan semangat dalam melakukan demonstrasi sistem penyimpanan dan tracer di puskesmas sesuai dengan SOP yang telah dibuat sebelumnya.



Gambar 3. Sosialisasi Sistem Penyimpanan, Tracer dan SOP di UPT Puskesmas PB Selayang II

Saat melakukan proses pendampingan yang dilakukan selama 2 minggu diperoleh hasil mengenai penggunaan sistem penyimpanan yang dilaksanakan di puskesmas berjalan dengan baik dan saat penerapan tracer mempermudah pasien dalam melakukan pencarian rekam medis di ruang penyimpanan sehingga pelayanan rekam medis menjadi lebih baik. Sistem penyimpanan rekam medis menjadi lebih teratur dan tanggal peminjaman dan pengembalian dokumen rekam medis dapat diketahui.

Kendala yang dialami saat penerapan sistem penyimpanan dan tracer di bagian penyimpanan rekam medis UPT Puskesmas PB Selayang II yaitu petugas penyimpanan rekam medis yang masih kurang karena merangkap pekerjaan juga di bagian pendaftaran sehingga membutuhkan waktu ketika mencatat dan menggunakan tracer hal ini dikarenakan UPT Puskesmas PB Selayang II hanya menerima Pasien rawat jalan. Penggunaan tracer bisa lebih efektif untuk menghindari terjadinya *misfile*, apabila terjadi *misfile* maka waktu yang dihabiskan akan lebih banyak saat mencari rekam medis sehingga pelayanan menjadi lebih lama.

Penggunaan sistem penyimpanan dan tracer di UPT Puskesmas PB Selayang II ini diharapkan mampu meningkatkan sistem pelayanan kesehatan yang lebih baik dan semoga bisa dilaksanakan secara dengan baik untuk menghindari terjadinya *misfile* dan duplikasi penomoran rekam medis walaupun puskesmas tersebut hanya melayani pasien rawan jalan.

4. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan petugas dan penerapan sistem penyimpanan, SOP dan tracer. Hal ini dilakukan untuk melaksanakan tertib administrasi dan meningkatkan mutu pelayanan rekam medis di UPT Puskesmas PB Selayang II. Permasalahan yang terjadi di puskesmas adalah belum diterapkannya sistem penyimpanan rekam medis karena puskesmas hanya melayani pasien rawat jalan. Kegiatan yang telah dilakukan diharapkan dapat menerapkan sistem penyimpanan rekam medis dan menggunakan tracer agar tidak terjadi *misfile* dan duplikasi rekam medis. Pengabdian ini bisa berjalan dengan baik dan lancar berkat kerjasama yang baik antara tim pelaksana, mahasiswa, petugas rekam medis dan Kepala UPT Puskesmas PB Selayang II serta Dinas Kesehatan Kota Medan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat di UPT Puskesmas PB Selayang II yaitu:

1. Dr. dr. Imelda Liana Ritonga, S.Kp, M.Pd, MN, selaku Rektor Universitas Imelda Medan.
2. dr. Suheri Parulian Gultom, M.Kes, selaku Ketua Prodi D-III Perekam dan Informasi Kesehatan Universitas Imelda Medan.
3. an. Kepala Dinas Kesehatan Kota Medan, Bapak Zairul Rambe, MKM, selaku Kabid Sumber Daya Kesehatan.
4. Dr. Rasta Abdi Dharma Tarigan, selaku Kepala UPT Puskesmas PB Selayang II, serta seluruh petugas puskesmas
5. Seluruh anggota tim pelaksana, dosen dan mahasiswa Prodi D-III Perekam dan Informasi Kesehatan Universitas Imelda Medan dan semua pihak yang mendukung lancarnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, S. C. (2011). *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Yogyakarta: Quantum Sinergis Media.
- Departemen Kesehatan RI. (2006). *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia (Revisi II)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Medik Departemen Kesehatan RI.
- IFHIMA. (2012). *Education Module for Health Record Practice Module 3 - Record Identification Systems, Filing and Retention of Health Records*. <https://ifhima.files.wordpress.com/2014/08/module-3-record-identification-systems-filing-and-retention-of-health-records.pdf>
- Nuraini, N. (2015). Analisis Sistem Penyelenggaraan Rekam Medis di Instalasi Rekam Medis RS “X” Tangerang Periode April-Mei 2015. *JURNAL ARSI (Administrasi Rumah Sakit Indonesia)*, 1(3), 147–158. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.7454/arsi.v1i3.2180>
- Permenkes. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Menteri Kesehatan RI.
- Permenkes RI. (2008). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269 Tahun 2008 Tentang Rekam Medis*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Permenkes RI. (2013). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 55 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan rekam medis*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Permenkes RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Pujihastuti, A., & Rohmadi. (2018). Tata Kelola Ruang Filing Di UPTD Puskesmas Masaran II Kabupaten Sragen. *Prosiding: Seminar Nasional Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan “Penguatan Pendidikan Tenaga Kesehatan Di Era Industri 4.0.”*
- Undang- Undang Republik Indonesia. (2014). *Undang- Undang Republik Indonesia No. 29 tahun 2014 Tentang Praktik Kedokteran*. Jakarta: DPR RI.
- World Health Organization. (2002). *Medical Records Manual: A Guide For Developing Countries*. Geneva: World Health Organization.